

## Penguatan Komunikasi Antar Budaya Melalui Parade Budaya di Kalangan Mahasiswa di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

**Nofiana Paskalia Letek**  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

**Engelbertus Kukuh Widijatmoko**  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

**Iskandar Ladamay**  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA), program studi PPKn  
Korespondensi penulis: [nofianapaskalia24@gmail.com](mailto:nofianapaskalia24@gmail.com)

**Abstract.** PGRI Kanjuruhan University Malang's ethnically diverse student body often has challenges or barriers while attempting to communicate with individuals from other cultural backgrounds, according to the researcher's observations. Finding out what intercultural communication is, painting a picture of it, and making an attempt to foster more intercultural communication among PGRI Kanjuruhan University students in Malang are the objectives of this study. A qualitative descriptive type and technique are used in this study. Information gathered via documentation, observation, and interviews. Intercultural communication is defined as a communication activity that takes place between communication participants that have distinct cultural origins, based on the study findings from the initial issue formulation. However, it is possible to infer from the second phrasing of the issue that the students at PGRI Kanjuruhan University, Malang, exhibit a picture of intercultural communication. Thus far, intercultural communication has gone well since everyone on our multicultural campus can interact and talk with people from various cultural backgrounds, from Papua, Maluku, NTT, Sumatra, Java, and Kalimantan. To improve intercultural communication among students at PGRI Kanjuruhan University Malang, specifically through cultural parade activities in addition to cultural seminar activities, sports activities, and student activity units, can be concluded based on the research results from the third problem formulation. Students and aspiring researchers may submit suggestions to PGRI Kanjuruhan University Malang.

**Keywords:** Intercultural Communication, Cultural Parade

**Abstrak.** Mahasiswa PGRI Universitas Kanjuruhan Malang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda seringkali mempunyai tantangan atau hambatan ketika mencoba berkomunikasi dengan individu dari latar belakang budaya lain, menurut pengamatan peneliti. Mengetahui apa itu komunikasi antarbudaya, melukiskannya, dan berupaya untuk lebih membina komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang menjadi tujuan penelitian ini. Jenis dan teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Komunikasi antarbudaya diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi yang terjadi antar partisipan komunikasi yang mempunyai asal usul budaya yang berbeda, berdasarkan temuan kajian dari rumusan masalah awal. Namun, dari penggalan kedua isu tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang memperlihatkan gambaran komunikasi antarbudaya. Sejauh ini komunikasi antarbudaya berjalan dengan baik karena semua orang di kampus multikultural kita dapat berinteraksi dan berbicara dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, dari Papua, Maluku, NTT, Sumatra, Jawa, dan Kalimantan. Untuk meningkatkan komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang khususnya melalui kegiatan Parade Budaya selain kegiatan seminar budaya, kegiatan olah raga, dan unit kegiatan mahasiswa, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dari rumusan masalah ketiga. Mahasiswa dan calon peneliti dapat menyampaikan saran kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

**Kata Kunci:** Komunikasi Antar Budaya, Parade Budaya

## **LATAR BELAKANG**

Kebudayaan Indonesia sangat bervariasi baik dari segi identitas, ras, agama, bahasa, pakaian, dan adat istiadat setempat. Setiap suku atau budaya mempunyai struktur sosial dan rangkaian tradisi tersendiri yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kebudayaan, yang telah diwariskan dan diwariskan selama berabad-abad, akan terus merasuki kehidupan masyarakat hingga sulit menghilangkan prasangka tentang dunia. Dalam perspektif warga setiap suku atau bangsa, hal serupa juga terjadi pada bahasa atau gaya penyampaian yang digunakan (Brier dan Lia Dwi Jayanti, 2020).

Meskipun budaya Indonesia sangat beragam, namun tidak menimbulkan perpecahan. Pola keanekaragaman berubah di seluruh wilayah. Perbedaan budaya dapat menyebabkan perbedaan dalam kepribadian dan karakter. Lingkungan sosial, budaya, dan alam merupakan beberapa elemen lingkungan yang dapat berdampak pada kesenjangan tersebut. Menurut teori Secondat yang dikutip Heri Poerwanto, selain pengaruh sejarah individu, lingkungan alam dan struktur internal juga berdampak pada keragaman peradaban manusia. Menurut teori relativisme budaya, unsur atau adat istiadat dalam suatu kebudayaan harus bersumber dari prinsip inti kebudayaan tersebut (Nurfadhillah dkk., 2021).

Fakta bahwa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang merupakan institusi pasca sekolah menengah yang beragam sangat didukung oleh motonya, “Universitas Multikultural.” Pelajar dari Pulau Jawa dan sekitarnya termasuk di antaranya. Kedua penokohan etnis ini mencakup persilangan beberapa etnis. Interaksi sosial di dalam institusi akan mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan kelompok etnis yang berbeda. Selain itu, ada pula masyarakat yang berasal dari luar Jawa, seperti Papua, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat dan Timur, serta Maluku. Pulau Jawa yaitu wilayah Jawa Barat, Tengah, dan Timur. Tentu saja, multikulturalisme berbeda dari bentuk pendidikan lainnya karena ia menawarkan pilihan yang lebih luas, institusi yang lebih kaya, dan kapasitas untuk berfungsi sebagai “bidang” sosial di mana semua siswa dapat berlatih memperoleh pengetahuan sosial dan pengorganisasian diri yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. tantangan yang dihadapi dunia di milenium (Sukarma & Soejanto, 2015).

Variasi dan sifat-sifat positifnya bisa saja ada. Secara keseluruhan, nilai positifnya adalah keanekaragaman budaya Indonesia merupakan aset nasional yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan memperkuat bangsa apabila dikelola dan dibaurkan dengan baik. Ananda dan Sarwoprasodjo pada tahun 2017 Kerugiannya adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai kemungkinan terjadinya konflik dan fragmentasi akibat pengelolaan yang tidak memadai dari semua keragaman tersebut. Akibatnya, komunikasi yang sukses

memerlukan kesadaran menyeluruh terhadap budaya kelompok lain dan kemampuan berinteraksi dengan mereka (Ananda & Sarwoprasodjo, 2017).

Beragamnya budaya yang ada di Kota Malang menjadi penyebab konflik yang signifikan. Misalnya, terjadi perkelahian antara sekelompok mahasiswa Kalimantan dan sekelompok mahasiswa Sumba di Universitas Kanjuruhan Malang. Tawuran ini terjadi pada Jumat, 23 Mei 2014 pukul 22.30. Pelajar asal Kalimantan dan Sumba sempat terlibat kecelakaan saat latihan menari sehari sebelumnya sehingga memicu tawuran. Perselisihan sehari sebelumnya diawali dengan pemukulan yang terjadi saat itu. Dalam hal ini, sejumlah mahasiswa Ambon juga dilibatkan. Selain itu juga terjadi tawuran antara sekelompok mahasiswa Sumba dan sekelompok mahasiswa Ambon. Minum-minuman keras memperparah kejadian di Universitas Kanjuruhan yang bermula dari persoalan pribadi. Seorang mahasiswa asal Ambon mengalami masalah ini pada tanggal 20 November 2015 ketika mencoba mengambil uang tunai dari ATM. Saat itu, ia mendapat telepon dari salah satu mahasiswa kelompok Sumba yang sedang berada di kampus. Menurut Parella dkk. (2018), salah satu siswa asal Sumba merasa kesal karena miskomunikasi yang sebagian besar disebabkan oleh minuman keras dan pelemparan batu.

Mengingat beragamnya suku bangsa yang kuliah di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, tentunya terdapat banyak variasi dalam bahasa, tradisi, kepercayaan, dan aspek kehidupan lainnya. Karena latar belakang budaya yang sangat beragam, dimana masing-masing suku masih memegang teguh adat istiadat daerah asalnya, maka tidak akan terjadi gangguan dan konflik. Pola pikir seperti ini akan menghambat berkembangnya lingkungan sosial yang suportif dan toleran. Tidak dapat disangkal bahwa hambatan linguistik akan menghalangi kontak lintas budaya menjadi produktif. Bahasa adalah cerminan budaya; semakin banyak variasi budaya, semakin banyak variasi tersebut akan terlihat dalam bahasa dan isyarat nonverbal yang digunakan dalam komunikasi. Semakin banyak perbedaan budaya yang ada (sehingga semakin besar kesenjangan komunikasi, semakin besar tantangan komunikasinya). Jelas dari sini bahwa permasalahan yang sering muncul adalah permasalahan komunikasi yang diwujudkan sebagai salah tafsir terhadap isyarat sosial yang disebabkan oleh kesenjangan budaya yang mempengaruhi cara pandang masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan masalah budaya dalam hal ini. Penting untuk menyadari bahwa budaya mempengaruhi komunikasi dalam banyak cara, termasuk subjek diskusi, siapa yang boleh berbicara atau bertemu dengan siapa, bagaimana dan kapan, bahasa tubuh, persepsi ruang, makna waktu, dan banyak lagi. Federiyanti dkk. (2014) Verderbar.

Temuan ini didukung oleh lima penyelidikan sebelumnya. Dengan judul penelitian “Efektifitas Komunikasi Etnis Jawa dan Nusa Tenggara Timur (NTT), Departemen KPI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON,” Yumina Taneo menjadi peneliti pertama pada tahun 2017. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hambatan komunikasi yang paling signifikan adalah keberagaman terminologi, aksen, dan nada bicara yang ada. Variasi ini terkadang menimbulkan kesalahpahaman dan gaya hidup yang agak berbeda.

Dengan judul penelitian “Hambatan Komunikasi Antar Budaya Keluarga Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (KMLJ NTT) dalam Berinteraksi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta”, Shely Dian Arimbi, peneliti kedua, dan Drs. Sahabat Riyanto, M.Si dan Drs. Siswanta, M.Si melakukan kerjasama pada tahun 2021. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat kendala yang muncul antara KMLJ NTT dengan mahasiswa asal Jawa. Hal ini mencakup perbedaan linguistik, salah tafsir atas isyarat nonverbal, dan kekhawatiran akan meruntuhkan hambatan melalui interaksi konstruktif yang difasilitasi oleh proses interaksi asosiatif.

Proyek studi “Hambatan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Flores dan Mahasiswa Jawa Program Studi Administrasi Publik Universitas 17 Agustus Surabaya” dikerjakan oleh Maria D. M. Talan untuk proyek penelitian ketiganya pada tahun 2021. Temuan penelitian tersebut. Studi ini menunjukkan beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi siswa Jawa dan Flores. Stereotip, perbedaan kepribadian, dan norma budaya semuanya memberikan tantangan bagi informan dalam mencoba beradaptasi dan menjalin hubungan. Hambatan terbesar dalam komunikasi sehari-hari informan adalah bahasa (dialek), karena variasi bahasa seringkali menimbulkan permasalahan bagi informan ketika berkomunikasi lintas budaya.

“Hambatan Komunikasi Mahasiswa Luar Negeri Asal Bali di Kota Yogyakarta” merupakan judul penelitian yang diberikan kepada peneliti keempat I Gusti Ngurah Rai Ari Yudha pada tahun 2019. Berdasarkan temuan penelitiannya, terdapat hambatan komunikasi yang dihadapi mahasiswa Bali, seperti kesulitan berkomunikasi, merasa minder, gelisah, dan cemas. Namun mahasiswa asing asal Bali mengadakan acara di Yogyakarta untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan tersebut dengan mempersiapkan mental menghadapi hambatan komunikasi, membuka hati dan pikiran untuk merasakan tingkat kenyamanan yang diinginkan, serta selalu bertindak dan berpikir positif.

Selain itu, Septa Widya Etika Nur Imaya Nabilah, peneliti kelima, menerbitkan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Mahasiswa Lokal dan Imigran di Universitas Negeri Malang (UM).” Berdasarkan temuan penelitian, ada dua cara utama bagi mahasiswa lokal dan imigran untuk mengatasi hambatan

komunikasi lintas budaya: (a) dengan berbicara dan mempertahankan sikap positif; (b) dengan belajar banyak tentang budaya lain; dan (c) dengan melakukan adaptasi terhadap lingkungan barunya tanpa mengorbankan identitas atau budayanya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antar budaya di kalangan siswa melalui parade budaya, yang membedakannya dari lima penelitian lain yang disebutkan di atas. Fokus penelitiannya adalah pada mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan sedang dilakukan di sana. Studi ini, seperti lima studi lainnya, berfokus pada komunikasi antarbudaya dan metode untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan selain itu.

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk prestasi belajar saat menerima pendidikan dalam lingkungan budaya asing, itulah sebabnya penelitian ini sangat penting. Generasi masa depan di negara ini akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran dalam sistem pendidikan yang sukses, dan penelitian ini pasti akan sangat membantu ketika penelitian ini dapat menawarkan temuan penelitian yang dapat diandalkan dalam upaya mengurangi atau menghilangkan hambatan komunikasi antar budaya yang dihadapi setiap orang ketika mereka berada di lingkungan baru. pengaturan budaya.

Selain itu, Septa Widya Etika Nur Imaya Nabilah, peneliti kelima, menerbitkan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Mahasiswa Lokal dan Imigran di Universitas Negeri Malang (UM).” Berdasarkan temuan penelitian, ada dua cara utama bagi mahasiswa lokal dan imigran untuk mengatasi hambatan komunikasi lintas budaya: (a) dengan berbicara dan mempertahankan sikap positif; (b) dengan belajar banyak tentang budaya lain; dan (c) dengan melakukan adaptasi terhadap lingkungan barunya tanpa mengorbankan identitas atau budayanya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antar budaya di kalangan siswa melalui parade budaya, yang membedakannya dari lima penelitian lain yang disebutkan di atas. Fokus penelitiannya adalah pada mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan sedang dilakukan di sana. Studi ini, seperti lima studi lainnya, berfokus pada komunikasi antarbudaya dan metode untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan selain itu.

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk prestasi belajar saat menerima pendidikan dalam lingkungan budaya asing, itulah sebabnya penelitian ini sangat penting. Generasi masa depan di negara ini akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran dalam sistem pendidikan yang sukses, dan penelitian ini pasti akan sangat membantu ketika penelitian ini dapat menawarkan temuan penelitian yang dapat diandalkan dalam upaya mengurangi atau

menghilangkan hambatan komunikasi antar budaya yang dihadapi setiap orang ketika mereka berada di lingkungan baru. pengaturan budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai pembahasan penelitian dengan judul “Penguatan Komunikasi Antar Budaya Melalui Parade Budaya Dikalangan Mahasiswa Di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang”.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif. Menurut Machmud (dalam Izza, 2020), penelitian kualitatif adalah setiap penelitian yang berupaya mengkarakterisasi dan mengkaji peristiwa, kejadian, interaksi sosial, serta sikap dan gagasan seseorang atau lebih. Data dari observasi yang cermat diperlukan untuk penelitian kualitatif, beserta deskripsi dalam konteks penuh, transkrip wawancara mendalam, dan temuan dari analisis dokumen. Tidak mungkin memperoleh hasil dari penelitian kualitatif dengan menggunakan pengukuran atau teknik statistik. Peneliti dapat mengamati individu dan merasakan apa yang mereka alami sehari-hari karena penelitian ini.

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dalam penelitian ini. Studi deskriptif semacam ini melihat pada suatu topik atau keadaan di mana manusia dan sistem berpikir kini bertemu. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena yang diingat secara sistematis. Sebaliknya, penelitian deskriptif kualitatif jenis ini menggunakan pendekatan dimana data deskriptif dikumpulkan melalui pernyataan kata demi kata dari partisipan atau melalui observasi terhadap objek dan perilaku. Oleh karena itu, diharapkan para akademisi mampu menjelaskan secara utuh bagaimana penciptaan parade budaya di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dapat memperkuat komunikasi antar budaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Apa yang dimaksud dengan Komunikasi Antar Budaya**

Dari sini jelas bahwa komunikasi antar budaya adalah setiap percakapan yang terjadi antara orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Intinya, tidak ada dua orang yang sama; Sebaliknya, setiap orang memiliki identitas budaya unik yang memengaruhi cara pandang dan cara berpikir mereka. Akan ada hambatan yang lebih besar dalam komunikasi antara dua orang yang asal usul budayanya sangat berbeda satu sama lain. Komunikasi antarbudaya terhambat oleh beberapa hal, antara lain hambatan bahasa, perbedaan budaya, etnosentrisme, dan prasangka.

## **B. Bagaimana Potret Komunikasi Antar Budaya dikalangan Mahasiswa Di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

Boleh dikatakan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang memberikan gambaran tentang komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya berjalan dengan baik sejauh ini karena semua orang di kampus multikultural kami dapat berinteraksi dan berbicara dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, termasuk Jawa, Kalimantan, Sumatera, NTT, Papua, dan Maluku. Di sini, orang juga dapat mendiskusikan pemikiran tentang bahasa, geografi, dan topik lainnya. Adanya rasa saling pengertian, saling menghormati, dan toleransi satu sama lain untuk meningkatkan komunikasi agar komunikasi dapat mengalir dengan efektif, meskipun seringkali masih terdapat permasalahan yang menghalangi karena perbedaan bahasa, ras, agama, suku, masakan, atau budaya.

## **C. Bagaimana Upaya Penguatan Komunikasi Antar Budaya dikalangan Mahasiswa Di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan komunikasi lintas budaya di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang sebaiknya dilakukan strategi sebagai berikut: Acara Parade Budaya, diskusi rutin tentang budaya, dan kerjasama antar organisasi lokal yang menyediakan wadah untuk saling belajar tentang budaya masing-masing. budaya. keterlibatan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, silaturahmi ordo keagamaan, kegiatan olah raga, kerjasama antar ordo keagamaan, kegiatan kedaerahan, fashion display budaya, seminar kebudayaan, wacana keindonesiaan, dan pentas seni.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya sebagaimana dimaksud pada rumusan masalah pertama adalah komunikasi yang terjadi antara individu-individu yang mempunyai asal usul budaya yang berbeda-beda. Intinya, tidak ada dua orang yang sama; sebaliknya, setiap orang mempunyai identitas budaya unik yang memengaruhi cara pandang dan cara berpikir mereka. Akan ada hambatan yang lebih besar dalam komunikasi antara dua orang yang asal usul budayanya sangat berbeda satu sama lain. Komunikasi antarbudaya terhambat oleh beberapa hal, antara lain hambatan bahasa, perbedaan budaya, etnosentrisme, dan prasangka.

Rumusan masalah kedua mengarah pada suatu kesimpulan mengenai profil komunikasi antar budaya mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Contoh Dialog Lintas Budaya di Kalangan Mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Saat ini komunikasi antar budaya berjalan dengan baik karena kampus kami yang heterogen, sehingga memungkinkan siapa saja

untuk berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan orang-orang dari Papua, Maluku, Jawa, Kalimantan, Sumatra, NTT, dan budaya lainnya. Mereka juga dapat mendiskusikan pemikiran tentang bahasa, perbedaan regional, dan topik lainnya di sini. Saling menghormati, toleransi, dan pengertian antar manusia membantu mempermudah komunikasi meskipun sering kali masih ada hambatan karena perbedaan bahasa, ras, agama, suku, masakan, atau budaya.

Tentu saja jika ada hambatan, pasti ada jalan keluarnya, yaitu tersedianya elemen pemungkin yang telah teridentifikasi sesuai dengan perdebatan ketiga tentang peningkatan komunikasi lintas budaya di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Selain itu, diskusi seminar budaya, kegiatan olahraga, Unit Kegiatan Mahasiswa, Dialog Kepulauan Indonesia, dan pentas seni akan meningkatkan komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi berikut dibuat:

1. Pihak Kampus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Tujuan dari kampus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang adalah menyelenggarakan acara yang dapat mendorong partisipasi mahasiswa dari berbagai daerah, mempererat tali persaudaraan dan memupuk dialog lintas budaya.

2. Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Selain untuk menjaga rasa persaudaraan dan saling menghormati perbedaan yang ada di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu, informasi, dan referensi kepada seluruh mahasiswa, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahpahaman. atau perkelahian antar teman dari daerah berbeda.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti masa depan harus menyadari kekurangan dalam penelitian saya, termasuk fakta bahwa saya tidak mewawancarai cukup sumber untuk mengumpulkan data yang telah diproses. Tujuannya adalah untuk meninjau kembali permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

Abi (2023). Wawancara. Senin 15 Mei 2023, pukul 12.01 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Aci. (2023). Wawancara. Selasa 23 Mei 2023, pukul 11.40 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Alex. (2023). Wawancara. Selasa 16 Mei 2023, pukul 15.03 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang



- Ananda, L. D., & Sarwoprasodjo, S. (2017). Pengaruh Hambatan Komunikasi Antarbudaya Suku Sunda dengan Non-Sunda terhadap Efektivitas Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2), 144–160. <https://doi.org/10.46937/15201723614>
- Andi. (2023). Wawancara. Selasa 16 Mei 2023, pukul 13.42 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
- Anita. (2023). Wawancara. Selasa 23 Mei 2023, pukul 12.10 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
- Ano. (2023). Wawancara. Rabu 17 Mei 2023, pukul 11.19 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
- Arman. (2023). Wawancara. Jumad 19 Mei 2023, pukul 09.24 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
- Arto. (2023). Wawancara. Senin 15 Mei 2023, pukul 17.20 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *CITRA IDENTITAS BUDAYA DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Studi pada Persepsi Masyarakat Kelurahan Tlogomas - Kota Malang Tentang Identitas Budaya Mahasiswa Asal Nusa Tenggara Timur)*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Erlangga. (2022, desember). *parade budaya*. Retrieved from [erlanggapedia.id](http://erlanggapedia.id): <https://erlanggapedia.id/Artikel/preview/NDY1>
- Febriyanti, F., Febriyanti Friscila, A., Komunikasi, H., Masyarakat, A., Flores, S., Lombok, D., Bukit, D., Kecamatan, M., Kabupaten, K., & Timur, K. (2014). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Flores Dan Lombok Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 453–463. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/eJournal\\_Friscila\\_Febriyanti\\_\(09-18-14-04-04-54\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/eJournal_Friscila_Febriyanti_(09-18-14-04-04-54).pdf)
- Go, A. F., & Vidiadari, I. S. (2020). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Ntt Di Yogyakarta. *Mediakom*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.32528/mdk.v3i2.3131>
- Hadiono, A. F. (2016). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(September), 136–159.
- Izza, S. (2020). Mindfulness Komunikasi Antar Budaya dalam Kegiatan Volunteer International. *Skripsi.Jurusan Ilmu Komunikasi.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik:Universitas Muhammadiyah Malang*, 53(8), 1689–1699.
- Jenets. (2023). Wawancara. Rabu 17 Mei 2023, pukul 11.02 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
- Kevin. (2023). Wawancara. Kamis 18 Mei 2023, pukul 12.32 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

- Khoiron. (2023). Wawancara. Rabu 05 Juli 2023, pukul 12.45 WIB : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
- Lutfi, M. (2016). Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Budaya dengan Tujuan Harmonisasi Hegemonitas Warga. *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, 224, 1–16.
- Marselina. (2016). Tahun 2016. *E-Journal "Acta Diurna*, V(3).
- Nurfadhillah, S., Utari, A. T., Cempaka, B., Kusminarti, S., & Salsabila, P. (2021). Pengembangan Media Poster Pada Mata Pelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia Siswa Kelas 4 Sd Negeri Pinang 1. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 267–275. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Parela, K. A., Saffanah, W. M., & Anwar, K. (2018). KONFLIK MAHASISWA TIMUR DI KOTA MALANG (Studi Kasus pada Mahasiswa Timur di Kota Malang). *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i1.19278>
- Putra, A. P. (2019). Culture Shock dalam Komunikasi Antar Budaya. *Skripsi.Jurusan Ilmu Komunikasi.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik:Universitas Muhammadiyah Malang*, 12–26.
- Rosalima, R. (2018). Komunikasi Antar Budaya dalam Menjaga Harmonisasi Hubungan Antar Umat Beragama. *Skripsi.Jurusan Ilmu Komunikasi.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik:Universitas Muhammadiyah Malang*, 12–26.
- Sarwoprasodjo, S. (2013). Komunikasi Antar Budaya. *Dasar Dasar Komunikasi*, 385–407.
- Soejanto, L. T., & Soekarman, F. I. (2015). Tingkat Kecerdasan Sosial Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(1), 14–22.
- Triharini, A. D. (2021). Komunikasi Antar Budaya dalam Menjaga Harmonisasi Hubungan Antar Suku Lampung dan Jawa di Desa Sukadana Ilir, Lampung Utara. *..Skripsi.Jurusan Ilmu Komunikasi.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik:Universitas Muhammadiyah Malang*, 12–26.